Hubungan Minat Belajar, Persepsi Peserta Didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah, Hasil Belajar

Helena Dona Larasati[1], Rapani[2], Darsono[3]

[1]FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
[2]FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung
[3]FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung
**email:helenadona19@gmail.com*, Telp. +6282250276367

Abstract: Relationships of Learning Interest, Perception of Students About The Environment Learning In School, Learning Outcomes

The purpose of this study to analyze and determine the relationship that was significant and positive learning interest and students' perceptions of the learning environment in schools with the mathematics learning outcomes of high-class students of SD Negeri 1 Rejoagung. This study uses the ex-postfacto correlation method. The population is 91 students was used as research samples was 48 students. Data collection techniques used was observation techniques, questionnaires and documentation. Data analysis used was product moment correlation and multiple correlation. The results of the study, there was a significant and positive relationship between learning interest and students' perceptions of the learning environment in the school together with the mathematics learning outcomes of students, with a correlation coefficient of 0.638 with a variable contribution of 40.70% at the "high" level.
Keywords: interest, learning environment, learning outcomes.

Abstrak: Hubungan Minat Belajar, Persepsi Peserta Didik tentang Lingkungan Belajar di Sekolah, Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan yang signifikan dan positif minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung. Penelitian ini menggunakan metode *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 91 peserta didik dijadikan sampel penelitian 48 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian, ada hubungan yang signifikan dan positif minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik, dengan koefisien kolerasi sebesar 0,638 dengan kontribusi variabel sebesar 40,70% berada pada taraf “tinggi”.
Kata kunci: minat, lingkungan belajar , hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tidak dapat terpisah dari lingkungan belajar di sekolah, tujuan pembelajaran ini sebagai tolok ukur dalam keberhasilan pembelajaran.

Hasil belajar menentukan berhasil tidaknya proses belajar yang telah dilakukan dan mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik. Wasliman (dalam Susanto 2016: 12) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor eksternal ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor internalnya meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

Peneliti mencoba untuk memfokuskan pada salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu minat belajar. Hartono (dalam Susanto 2016: 67) menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Arlianty (2016: 114) Interest in learning is something that accompanied the desire or ability deliberate attention and liveliness that eventually gave birth to a sense of fun in the form of a change in behavior or attitude of knowledge and skills (minat belajar adalah sesuatu yang disertai keinginan atau kemampuan yang disengaja berupa perhatian dan keaktifan yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam bentuk sebuah perubahan perilaku atau sikap pengetahuan dan keterampilan).

Keberhasilan dalam belajar juga disebabkan oleh faktor eksternal, salah satunya lingkungan belajar di sekolah. Lingkungan belajar di sekolah yang baik dan memadai akan meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar. Apabila kita berbicara tentang lingkungan belajar, maka kita akan membahas masalah yang berhubungan dengan tempat, alat-alat untuk belajar, suasana, waktu, dan pergaulan.

Dalam proses belajar dan mengajar, peralatan dan perlengkapan belajar merupakan komponen penting yang turut menentukan kualitas pembelajaran. Lingkungan belajar sekolah mendukung untuk terciptanya suasana tenang bagi peserta didik untuk selalu belajar di sekolah. Suasana lingkungan yang mendukung tentu akan menimbulkan minat yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar dan akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan Januari 2018 di SD Negeri 1 Rejoagung, terdapat adanya masalah yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang belum dapat terpenuhi yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu rendahnya minat belajar peserta didik. Ketika proses pembelajaran matematika sedang berlangsung banyak peserta didik yang kurang tekun dalam mengerjakan tugas, kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan cenderung kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik. Hal ini terlihat dari adanya peserta didik yang sibuk bermain sendiri, mengantuk saat belajar serta ada peserta didik yang tidak fokus dengan apa yang diterangkan oleh pendidik.

Observasi lebih lanjut yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah yang menurut peserta didik kurang menarik sehingga peserta didik cenderung merasa malas dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sebagian besar peserta didik SD Negeri 1 Rejoagung kelas IV, kelas V, dan kelas VI memiliki minat belajar yang rendah terhadap pembelajaran matematika karena mereka mengalami kesulitan dalam memahami bilangan matematika, menghafal perkalian dan pembagian serta rumus-rumus matematika. Rahmantyo (2015: 5) berpendapat bahwa matematika memang sering digambarkan sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan, karena anggapan tersebut maka peserta didik semakin tidak menyukai pelajaran matematika.

Sulitnya mata pelajaran ini membuat pemahaman peserta didik rendah sehingga berakibat hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Ketuntasan belajar peserta didik yang dilihat dari dokumentasi pendidik, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.Nilai *mid* semester ganjil matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

No.	Kelas	Ketuntasan				∑
		Tuntas (≥ 60)		Tidak Tuntas (< 60)		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	IV	10	23,81%	32	76,19%	42
2	V	6	24%	19	76%	25
3	VI	8	33,33%	16	66,67%	24
Jumlah		24	-	67	-	91

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas Tinggi SD Negeri 1 Rejoagung

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa pada setiap kelas banyak peserta didik yang belum mencapai nilai untuk memenuhi standar KKM pada mata pelajaran matematika.

Rendahnya hasil belajar peserta didik ini kemungkinan terjadi karena peserta didik belum memiliki minat yang tinggi dalam belajar sehingga kurang ada keinginan untuk berusaha memahami pelajaran. Selain itu juga persepsi peserta didik terhadap lingkungan belajar di sekolah yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan belajar di sekolah yang baik diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik untuk memiliki minat dalam belajar sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis dan mengetahui (1) hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung, (2) hubungan antara persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung, (3) hubungan antara minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat

hubungan antara minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

Prosedur

Prosedur pada penelitian ini Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut. (1) memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung Lampung Timur.Subjek uji coba instrumen angket adalah peserta didik yang bukan termasuk dalam sampel penelitian. Dalam penelitian ini akan mengujicobakan instrumen kuesioner (angket) pada peserta didik kelas tinggi SD Negeri 2 Nampirejo Lampung Timur, (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket, (3) menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba intrumen, (4) ,enganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel, (5) melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar matematika, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ulangan tengah semester ganjil dari pendidik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung, (6) menghitung ketiga data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung, (7) interpretasi hasil perhitungan data.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung, yang berjumlah 91 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate stratified random sampling*. Riduwan (2014: 58) menyatakan teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Sampel pada penelitian ini adalah 48 peserta didik SD Negeri 1 Rejoagung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Rejoagung.

Alat pengumpul data berupa angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah. Studi dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar matematika kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah. Indikator minat belajar sebagai berikut. (1) perasaan senang, (2) ketertarikan peserta didik, (3) perhatian peserta didik, dan (4) ketertarikan peserta didik. Indikator

persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah sebagai berikut. (1), tempat belajar, (2,) alat-alat untuk belajar, (3) suasana, (4) waktu, dan (5) pergaulan.

Instrumen penelitian sebelumnya diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket minat belajar dan persepsi peserta didik layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment.* Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach.* Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan komputer program *Microsoft Office Excel* 2013.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan *Multiple Correlation,* dengan data yang diperoleh melalui angket dan studi dokumentasi berupa nilai semester ganjil pelajaran matematika peserta didik SD Negeri 1 Rejoagung. Sebelum dilaksanakan analisis data, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pungujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data.

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment, Multiple Correlation* dan uji-F, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X_1 dan variabel X_2 dengan Y (hasil belajar) dengan rumus koefisien determinan.

Adapun signifikansi hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Rejoagung beralamatkan di Jl. Adiwarno, Desa. Rejoagung, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34181. Sekolah ini didirikan pada tahun 1968 dengan tanah seluas 1600m^2.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung pada tanggal 27 Oktober 2018, diperoleh data sebagai berikut.

Data Variabel Penelitian

Tabel 2. Data variabel X dan Y

Data	**Variabel**		
	X_1	**X_2**	**Y**
N	48	48	48
Skor Terbesar	75	75	71
Skor Terkecil	41	41	45
∑	2765	2822	2812

Berdasarkan tabel 2di atas, dapat diketahui bahwa data variabel X_2 lebih baik atau dominan dibandingkan dengan variabel X_1. Variabel Y dari data tabel 2 di atas, masih perlu ditingkatkan karena dari KKM 60.

Deskripsi Variabel X_1, X_2 dan Y

Distribusi frekuensi variabel X_1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi Variabel X_1

No	Kelas Interval	F
1	41–45	3
2	46–50	5
3	51–55	10
4	56–60	11
5	61–65	8
6	66–70	9
7	71–75	2
	Jumlah	48

Pada tabel 3 terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 56 – 60 yakni sebanyak 11 orang peserta didik, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 71 – 75 yang hanya sebanyak 2 orang peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut.

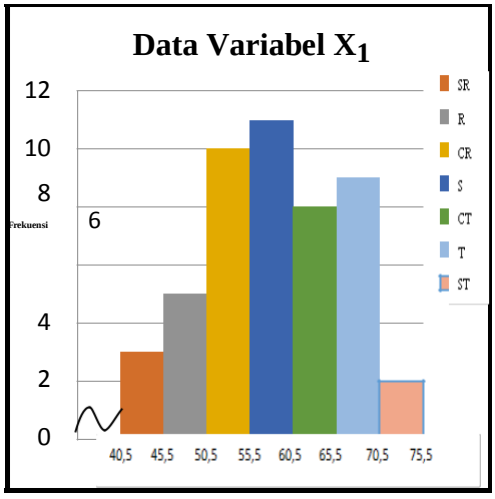

Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel X_1

Distribusi frekuensi variabel X_2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Deskripsi Variabel X_2

No	Kelas Interval	F
1	41–45	3
2	46–50	5
3	51–55	9
4	56–60	12
5	61–65	8
6	66–70	9
7	71–75	2
	Jumlah	48

Pada tabel 4 terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 56 – 60 yakni sebanyak 12 orang peserta didik, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 71 – 75 sebanyak 2 orang peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut.

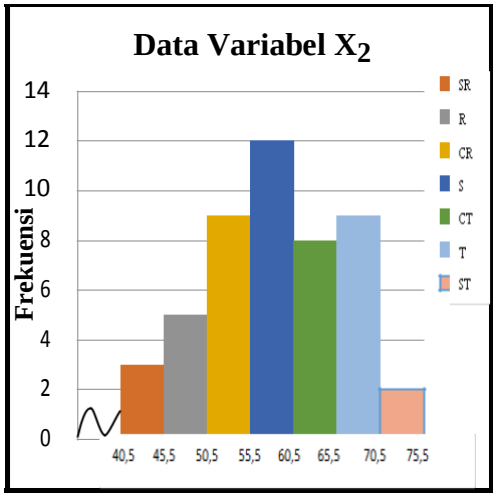

Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel X_2

Distribusi frekuensi variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Deskripsi Variabel Y

No	Kelas Interval	F
1	45–48	6
2	49–52	8
3	53–56	4
4	57–60	9
5	61–64	7
6	65–68	10
7	69–72	4
	Jumlah	48

Pada tabel 5 terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 65 – 68 yakni sebanyak 10 orang peserta didik, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 53 – 56 dan 69 – 72 yang hanya sebanyak 4 orang peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut.

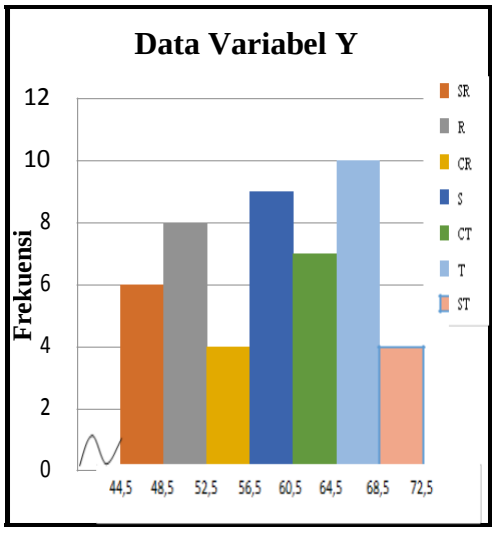

Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Y

Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X_1 didapati $\chi^2_{hitung} = 3{,}150 \leq \chi^2_{tabel} = 12{,}592$ berarti data variabel X_1 berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas variabel X_2 didapati $\chi^2_{hitung} = 3{,}644 \leq \chi^2_{tabel} = 12{,}592$ yang berarti data variabel X_2 berdistribusi normal dan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $X^2_{hitung} = 10{,}341 \leq X^2_{tabel} = 12{,}592$ berarti data variabel Y berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Hasil dari uji linieritas X_1 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0{,}32 \leq F_{tabel}$ 2,00 hal ini berarti data berpola linear. Pada perhitungan uji linieritas X_2 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0{,}74 \leq F_{tabel}$ 2,00 ini berarti data berpola linear. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat digunakan untuk uji selanjutnya yaitu uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,200 bertanda positif dengan kriteria rendah. Hal ini berarti hipotesis diterima, ada hubungan signifikan dan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

Hasil koefisien korelasi antara X_2 dan variabel Y sebesar 0,341 dengan kriteria rendah. Hal ini berarti hipotesis diterima, ada hubungan signifikan dan positif antara persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi

SD Negeri 1 Rejoagung Selanjutnya diperoleh hasil koefisien korelasi antara X_1dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y sebesar 0,638 bertanda positif dengan kriteria tinggi.

Nilai kebermaknaan (signifikan) sebesar F_{hitung}= 15,69 > F_{tabel} = 2,014 berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, ada hubungan signifikan dan positif antara minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis pertama, diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,200 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya kontribusi varibel X_1 terhadap variabel Y sebesar 4%. Hal itu berarti minat belajar memiliki hubungan sebesar 4% terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung. Ada hubungan signifikan dan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

Banyak yang berpendapat bahwa peserta didik yang memiliki hasil belajar yang baik di sekolahnya karena memiliki kecerdasan intelektual yang baik, akan tetapi kecerdasan intelektual saja tidak cukup untuk mencapai hasil belajar yang baik dan optimal. Terdapat hal lain yang mempengaruhinya yaitu salah satunya minat belajar.

Slameto (2013: 180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Peserta didik memerlukan suatu pembiasaan yang baik dalam menumbuhkembangkan minat belajar untuk mendukung peserta didik dalam mencapai hasil dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang baik tentunya akan berdampak terhadap hasil belajar yang optimal terutama pada mata pelajaran matematika

Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina (2017) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar, hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

Selain penelitian tersebut, hal ini juga relevan dengan penelitian Sri Lestari Sugiharti (2016) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang, hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis kedua, diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,341 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya kontribusi varibel X_2 terhadap variabel Y sebesar 11,63%. Hal itu berarti persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah memiliki hubungan sebesar 11,63% terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung. Ada hubungan signifikan dan positif antara persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

Hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan belajarnya di sekolah. Lingkungan belajar di sekolah tentunya harus menunjang pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Hamalik (2011: 195) bahwa lingkungan belajar di sekolah adalah kondisi yang ada di dalam sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada peserta didik. Lingkungan belajar di sekolah yang baik tentu akan mencapai hasil belajar yang baik teruatama pada mata pelajaran matematika.

Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 173198 Pansurnatolu Kec. Pangaribuan Tahun Ajaran 2016/2017, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

Selain itu, relevan juga dengan jurnal Arifin (2016) yang menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus Mulyodadi kecamatan Bambanglipuro, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam uji signifikansi atau uji-F yang telah dilakukan, maka $F_{hitung} = 15,69 \geq F_{tabel} = 2,014$. Berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat hubungan signifikan dan positif antara minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,638 bertanda positif dengan kriteria tinggi. Selanjutnya kontribusi varibel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 40,70%. Hal itu berarti minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 40,70% terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung. Sedangkan 50,30% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal di atas, dapat diketahui bahwa ada hubungan signifikan dan positif antara antara minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung. Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dan dikuasai yang didapat dari adanya proses belajar. Adanya kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan pada diri peserta didik atau subjek didik. Jadi seseorang itu dapat dikatakan berhasil dalam belajar bila terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya dan perubahan itu terjadi karena latihan dan pengalaman yang diperoleh.

Setiap diri peserta didik memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Jika peserta didik mampu menumbuhkan minat belajar yang baik maka akan memperoleh hasil belajar yang baik, begitu juga sebaliknya jika peserta didik kurang memiliki minat belajar maka hasil belajar yang diperoleh pun juga kurang optimal. Hamalik (2011: 33) minat ini timbul apabila peserta didik tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya, namun demikian minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil. Selain itu, lingkungan belajar di sekolah juga berperan penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik dan optimal. Slameto (2013: 72) lingkungan yang baik itu perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau peserta didik sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tresnati (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara lingkungan sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V SD di Gugus Kresna dan Shinta Kecamatan Semarang Barat. Selain penelitian tersebut, hal ini juga relevan dengan jurnal ilmiah Putri (2018) yang menunjukkan ada hubungan positif antara lingkungan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar matematika.

Berdasarkan hal diatas, dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) ada hubungan signifikan dan positif antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,200 dengan kontribusi variabel sebesar 4% berada pada taraf “rendah”, (2) ada

hubungan signifikan dan positif antara persepsi peserta didik tentang hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,341 dengan kontribusi variabel sebesar 11,63% berada pada taraf "rendah", (3) ada hubungan signifikan dan positif antara minat belajar dan persepsi peserta didik tentang lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 1 Rejoagung yang ditunjukkan dengan koefisien kolerasi sebesar 0,638 dengan kontribusi variabel sebesar 40,70% berada pada taraf "tinggi".

DAFTAR RUJUKAN

Arifin, Syamsul. 2016. Hubungan antara Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. Pada URL : http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/5177/4844.

Arlianty, Widinda. 2016. An Analysis of Interest in Students Learning of Physical Chemistry Experiment Using Scientific Approach. Vol. 1 No. 2. Halaman 109-116. Pada URL : https://jurnal.uns.ac.id/ijsascs/article/view/5130/4588.

Hamalik. 2011. Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Bandung : Remaja Karya.

Karina. 2017. Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar. Pada URL : http://media.neliti.com/media/publications/188212-ID-hubungan-antara-minat-belajar-dengan-has.pdf.

Nainggolan. 2017. Lingkungan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar. Pada URL : http://digilib.unimed.ac.id/25504/

Putri, Arya. 2018. Korelasi antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika. Vol. 2. No. 3. Halaman 347-355. Pada URL: https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/16151/9608.

Rahmantyo, Fauzar. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match Dan Problem Possing terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Kreativitas Belajar Siswa. Pada URL: http://eprints.ums.ac.id/36401/17/08.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf.

Riduwan. 2014. Pengantar Statistika Sosial. Bandung : Alfabeta.

Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sugiharti, Sri Lestari. 2016. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar pada Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Pada URL : http://lib.unnes.ac.id/1/140152018.pdf.

Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Prenadamedia Group.

Tresnati. 2016. Hubungan antara Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS. Pada URL : http://lib.unnes.ac.id/24466/1/1401412404.pdf